

STRATEGI COPING PADA FUJOSHI YANG MENGALAMI BULLYING



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Rizki Khairunnisa

NIM : 19107010091

Dosen Pembimbing:

Muslim Hidayat M. A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-336/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Coping Pada Fujoshi Yang Mengalami Bullying

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI KHAIRUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010091
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

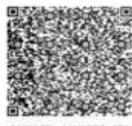
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 642a3501d89a3



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64246813c6746



Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 642535c844ed2



Yogyakarta, 16 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 642a953991859

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Khairunnisa

NIM : 19107010091

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi *Coping* Pada *Fujoshi* Yang Mengalami *Bullying*” merupakan hasil karya dari peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar strata satu di suatu perguruan tinggi manapun. Serta bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak dan menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Maret 2023

Yang Menyatakan :



METERAI
TEMREL
Rp. 3000
464AKX327645022

Rizki Khairunnisa

NIM. 19107010091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muslim Hidayat, M.A
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
di Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizki Khairunnisa
NIM : 19107010091
Judul : Strategi *Coping* Pada *Fujoshi* Yang Mengalami *Bullying*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Maret 2023

Pembimbing



Muslim Hidayat, M.A

NIP. 19840226 201903 1 010

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

- QS. Al-Baqarah Ayat 286

“Ngluruk tanpo bolo, Menang tanpo ngarasoke, Sekti tanpo aji-aji,

Sugih tanpo bondo, Menang tanpo ngasorake”

- Sunan Kalijaga

*“Don't judge me by my success, Judge me by how many times
I fell down and got back up again”*

- Nelson Mandela

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian yang telah disusun oleh peneliti ini dipersembahkan kepada :

Tuhan Yang Maha Esa, Maha Baik, Pemurah, Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah SWT

Almamater kebanggaan yang sebagai pengembang potensi keilmuan saya :

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk Kedua Orang Tua Hebat Saya, Bapak Sujadi, A.md dan Ibu Hj. Mahyar, S.pd

Terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan, kesabaran beserta *support* yang selalu diberikan, dan kasih sayang yang selalu dicurahkan.

Untuk semua pihak yang selalu ada, baik untuk mendampingi dan memberi *support* kepada saya baik secara pikiran maupun mental.

Terimakasih banyak atas arahan, bantuan, dan hal-hal positif yang telah diberikan.

Serta untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah kuat untuk berjuang dan berkorban pada setiap situasi dan kondisi hingga sampai di titik ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

Aamiin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Atas rahmat, karunia, dan ridha-Nya lah saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Judul skripsi yang saya ajukan adalah ‘‘Strategi *Coping* Pada *Fujoshi* Yang Mengalami *Bullying*’’. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya akan dinantikan oleh kita semua di *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi ini diajukan, guna untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyelesaian skripsi ini, tak dapat dipungkiri bahwa memerlukan usaha yang keras dan dukungan agar dapat mengerjakan setiap prosesnya. Karya ini tak akan dapat diselesaikan tanpa orang-orang tercinta dan tersayang di sekeliling saya yang turut mendukung dan memotivasi saya. Tanpa mereka, mungkin saya tak akan bisa sampai di titik ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi, selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama peneliti menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muslim Hidayat, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segala perhatiannya dalam membimbing, dan turut menginspirasi peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.


5. Ibu Rita Setyani HS, M.Psi, selaku Dosen Penguji I, yang telah membimbing, mengarahkan saya agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II, yang telah memberi arahan, motivasi, dan juga membimbing saya agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut memberikan ilmu pengalaman, dan bantuan-bantuan berharga kepada saya.
8. Untuk ketiga informan dan seorang *significant other* yaitu kak W, F, M, dan ibu Z, yang dengan senang hati memberikan berbagai macam data-data selama penelitian ini berlangsung.
9. Untuk keluarga kecil saya, Bapak Sujadi, A.md dan Ibu Hj. Mahyar, S.pd, terimakasih banyak saya haturkan atas segala cinta maupun kasih sayang, materi, *support* yang diberikan setiap harinya dan menjadi penyemangat saya yang paling utama selama pengerjaan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Hanif Ramandika Pratama, yang menjadi penyemangat, cambuk utama dan faktor pendorong saya dari awal pengerjaan agar segera dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. I'm so thankful about it! Why? I'm doing this cause of U, cause I wanna prove it to U that I can do it! Hehe makasih banyak loh Hanif :). Hal-hal lain yang membuatku berterimakasih untuk hal itu karena kalau bukan karena Hanif, saya tidak akan bisa menjadi diri saya seperti saat ini. Semoga hal-hal baik selalu datang ke kamu yaaa Hanif Ramandika Pratama!
11. Untuk Firisha, sahabat saya dari Studi Agama-Agama 2019, yang sudah mau diajak repot dan pergi kemana-mana, terimakasih atas bantuannya baik itu berupa dukungan, waktu, tenaga, dan juga materi, nanti wisudanya barengan yaa hihi.

12. Untuk para sahabat-sahabat saya dari Geng Kapak Merah, Psikologi C 2019 yaitu, Ucik, Upik, Sapad, Dedek Tyas, dan Nyai Bitu, cepat menyusul aku yaaa!
13. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah mampu untuk bertahan, hebat, tegar, selalu kuat, bekerja keras, melawan semua lelah, dan selalu percaya bahwa pengerjaan skripsi ini selesai tepat waktu dengan baik demi kesuksesan serta mewujudkan semua mimpi-mimpi dan cita-cita.
14. Untuk pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas pertolongannya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, diharapkan agar semuanya dapat memberikan kritik dan juga saran yang membangun agar dapat membangun laporan pada penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Maret 2023

Peneliti,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rizki Khairunnisa

NIM. 19107010091

“STRATEGI *COPING* PADA *FUJOSHI* YANG MENGALAMI *BULLYING*”

Rizki Khairunnisa

19107010091

ABSTRAK

Fujoshi adalah seorang perempuan yang memiliki kegemaran untuk mengonsumsi konten-konten khususnya film dan *series* yang mengandung tema-tema soal homoseksualitas. Kegemaran seorang *fujoshi* tersebut sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai sosial dan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Perbedaan tersebut membuat seorang *fujoshi* rentan mengalami perilaku *pembullying*. *Bullying* memiliki dampak negatif terhadap keadaan fisik dan psikologis seorang individu. Kerentanan dan dampak negatif *pembullying* yang membuat seorang *fujoshi* perlu melakukan strategi *coping* untuk dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi *coping* pada seorang *fujoshi* yang mengalami *bullying*. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang wanita yang menyukai konten homoseksualitas dan mengalami *bullying*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif berbasis pendekatan tradisi fenomenologi dengan pengambilan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga subjek menerapkan bentuk-bentuk strategi *coping* yang beragam. Bentuk-bentuk tersebut adalah *escapism* (menghindar dengan melakukan aktivitas lain), *minimization* (pengabaian), *instrumental action* (mempersiapkan aksi balasan), *self blame* (menyalahkan diri sendiri), dan *cautiousness* (meminta saran kepada orang lain).

Kata Kunci : *Bullying*, Fenomenologi, *Fujoshi*, dan Strategi *Coping*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“COPING STRATEGIES ON *FUJOSHI* WHO EXPERIENCE BULLYING”

Rizki Khairunnisa

19107010091

ABSTRACT

Fujoshi is a woman who has a penchant for consuming the particular content of film and series that containing themes of homosexuality. The consuming of homosexualities content not contrast to the social and religious values that espoused by Indonesian society. This difference makes a fujoshi's susceptible to bullying. Bullying has a negative impact on the physical psychological state of an individual. Vurnerabilities and negative impacts of bullying which makes a fujoshi's need to doing some strategies coping for himself. This study aims to find out the description of coping strategies on fujishis persons who struggled with bullying. Subjects in this study were three women who liked homosexual content. The method used in this research is a qualitative approach based on the phenomenological tradition with data collection in the form of interviews and documentation studies. The results of this study are that the three subjects apply various forms of strategy coping various. All of the coping strategies form are escapism (avoiding by doing other activities), minimization (abandonment), instrumental action (prepare a counter action), self blame, and cautiousness (ask for device to others).

Keywords : *Bullying, Coping Strategies, Fujoshi, and Phenomenological.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN / GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. <i>Literature Review</i>	9
B. Dasar Teori.....	14
C. Kerangka Teoritik :.....	31

D. Pertanyaan Penelitian :	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Informan dan Setting Penelitian	34
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	36
F. Keabsahan Data Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR BAGAN / GAMBAR

Bagan 1. Dinamika Psikologis Pada <i>Fujoshi</i> yang mengalami <i>bullying</i>	31
Bagan 2. Dinamika Psikologis Pada Informan 1 (W).....	63
Bagan 3. Dinamika Psikologis Pada Informan 2 (F)	77
Bagan 4. Dinamika Psikologis Pada Informan 3 (M)	89
Bagan 5. Perbandingan Dinamika Pada Informan 1, 2, dan 3	99
Gambar 1. <i>Screenshot</i> Konten Homoseksualitas Pada Status Informan 1 (W)	175
Gambar 2. <i>Screenshot</i> Konten Homoseksualitas Pada Status Informan 1 (W)	176
Gambar 3. <i>Screenshot</i> Konten Homoseksualitas Pada Status Informan 2 (F).....	177
Gambar 4. <i>Screenshot</i> Konten Homoseksualitas Pada Status Informan 2 (F).....	178
Gambar 5. <i>Screenshot</i> Konten Homoseksualitas Pada Status Informan 3 (M)	179
Gambar 6. <i>Screenshot</i> Konten Homoseksualitas Pada Status Informan 3 (M)	180
Gambar 7. <i>Screenshot</i> di- <i>bully</i> Pada Status Informan 1 (W).....	181
Gambar 8. <i>Screenshot</i> di- <i>bully</i> Dengan Akun Palsu Pada Informan 3 (M).....	182
Gambar 9. <i>Screenshot</i> Wawancara Ketiga Informan 1 (W) Via Telefon	183
Gambar 10. <i>Screenshot</i> Wawancara Ketiga Subjek 2 (F) Via Telefon	184
Gambar 11. <i>Screenshot</i> Wawancara Ketiga Subjek 3 (M) Via Telefon	185
Gambar 12. <i>Screenshot</i> Wawancara Kedua <i>Significant Other</i> Via Telefon	186

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian.....	48
Tabel 2. Identitas <i>Significant Other</i>	48
Tabel 3. Waktu dan Tempat Penelitian (Informan)	49
Tabel 4. Waktu dan Tempat Penelitian (<i>Significant Other</i>)	53
Tabel 5. Guideline Wawancara.....	109
Tabel 6. Kategorisasi Data Informan 1,2,3, dan <i>Significant Other</i>	163



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Guideline</i> Wawancara	109
Lampiran 2. Undangan Informan 1 (W)	112
Lampiran 3. Undangan Informan 2 (F).....	113
Lampiran 4. Undangan Informan 3 (M)	114
Lampiran 5. Undangan <i>Significant Other</i> (Ibu Z)	115
Lampiran 6. <i>Informed Consent</i> Informan 1 (W).....	116
Lampiran 7. <i>Informed Consent</i> Informan 2 (F)	117
Lampiran 8. <i>Informed Consent</i> Informan 3 (M).....	118
Lampiran 9. <i>Informed Consent Significant Other</i>	119
Lampiran 10. Transkrip Verbatim Informan 1 (W).....	120
Lampiran 11. Transkrip Verbatim Informan 2 (F).....	134
Lampiran 12. Transkrip Verbatim Informan 3 (M).....	146
Lampiran 13. Transkrip Verbatim <i>Significant Other</i> Informan 2 (F).....	159
Lampiran 14. Kategorisasi Data Informan 1,2,3 dan <i>Significant Other</i>	163
Lampiran 15. Status Informan 1 (W) Tentang Pasangan Homo.....	175
Lampiran 16. Status Informan 2 (F) Tentang Pasangan Homo	177
Lampiran 17. Status Informan 3 (M) Tentang Pasangan Homo.....	179
Lampiran 18. Status Informan 1 (W) Tentang <i>Bullying</i>	181
Lampiran 19. Status Informan 3 (M) Tentang <i>Bullying</i>	182

Lampiran 20. Wawancara Ketiga Dengan Informan 1 (W) Via Telefon 183

Lampiran 21. Wawancara Ketiga Dengan Informan 2 (F) Via Telefon 184

Lampiran 22. Wawancara Ketiga Dengan Informan 3 (M) Via Telefon..... 185

Lampiran 23. Wawancara Kedua Dengan *Significant Other* Via Telefon 186

Lampiran 24. Biodata Peneliti 187



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

LGBT merupakan sesuatu hal yang tabu untuk diperbincangkan di Indonesia. Indonesia diposisikan sebagai negara dengan populasi muslim yang terbesar di dunia, LGBT merupakan sesuatu yang tidak etis jika dikaitkan dengan kultur serta kepercayaan warga negara Indonesia. Permasalahan LGBT di Indonesia ini tentu menimbulkan banyak pro serta kontra (Santoso, 2016). Bagi mereka yang pro terhadap LGBT, menyatakan bahwa negara maupun masyarakat harus untuk mengkampanyekan prinsip non diskriminasi antara lelaki, perempuan, transgender, pecinta lawan jenis (heteroseksual) maupun pecinta sejenis (homoseksual). Sebaliknya, pihak yang berada di sisi kontra menyatakan bahwa LGBT merupakan suatu bentuk penyimpangan dan tidak sesuai dengan konsepsi HAM (Santoso, 2016).

Salah satu bagian dari LGBT yang namanya sering disebut yaitu homoseksual. Oetomo (2001), menyebutkan bahwa *homoseksual* bisa didefinisikan sebagai pilihan seks atau orientasi yang ditujukan kepada orang-orang yang mempunyai jenis kelamin yang sama atau seseorang yang mempunyai ketertarikan secara emosional serta seksual pada seseorang dengan jenis kelamin yang sama dengannya. Berdasarkan definisi tersebut, homoseksual tidak hanya merujuk pada laki-laki saja, tetapi juga bisa merujuk pada perempuan. Realitanya adalah penggunaan dari istilah *homoseksual* sering kali merujuk pada kaum laki-laki, sedangkan untuk kaum perempuan sendiri, istilah yang digunakan diantaranya adalah *lesbian* (Oetomo, 2001).

Di negara Indonesia, homoseksual dipandang sebagai sesuatu hal yang tabu. Homoseksualitas maupun bagian-bagian dari LGBT yang lain juga bertolak belakang dengan norma sosial serta adat di Indonesia (Rokhmansyah, 2020). Tentunya ini disebabkan karena homoseksual maupun LGBT tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di Indonesia. Hal ini didasari oleh faktor yang sejak zaman dahulu Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut adat maupun kepribadian ketimuran (Budiarto, 2020). Hal ini tentu berbeda dengan beberapa negara di dunia, salah satunya ialah negara Jepang. Di Jepang, legalisasi akan LGBT telah diakui oleh negara. Dilansir dari situs web www.japantimes.co.jp, pemerintah di kota Yokohama, Chiba dan Yokosuka pada tahun 2019 sudah memberikan sertifikat pengesahan pernikahan sesama jenis (The Japan Times, 2019).

Negara Jepang, ialah salah satu negara di benua Asia yang dikenal dengan budaya tradisional maupun budaya modernnya yang sudah melekat di masyarakatnya. Budaya itu diantaranya adalah *anime* dan *manga* yang sudah populer di berbagai negara (Latifah Gusri et al., 2021). *Yaoi* merupakan salah satu genre *manga* yang banyak menarik perhatian bagi para pembaca. Savitri (2011) dalam Latifah Gusri et al., (2021), menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh istilah *yaoi* sendiri yang berarti yang berfokus pada jalinan asmara pasangan pria yang menjalin kisah erotis nan romantis. Pada tahun 1970, genre *manga yaoi* dipelopori oleh Takemiya Keiko dan sudah populer di Jepang (Latifah Gusri et al., 2021).

Fujoshi merupakan istilah yang berasal dari negara Jepang dan memiliki arti *rotten lady* atau yang diartikan sebagai perempuan busuk (Vesky & Hasmira, 2021). Julukan tersebut diberikan bagi perempuan yang mempunyai kebiasaan atau kesukaan di luar batas normal pada umumnya, yaitu perempuan yang menyukai sebuah hubungan romantis antara dua laki-laki, baik dalam berupa film atau cerita

yang bergenre homoerotis (Vesky & Hasmira, 2021). Awalnya *fujoshi* mempunyai konotasi negatif yaitu perempuan busuk yang menyukai sesuatu yang mana di luar kebiasaan normal, seperti percintaan antara sepasang lelaki cantik. Sejak dikenalnya genre *boys love* di Jepang dan di luar Jepang, lama kelamaan istilah *fujoshi* ini digeneralisasikan untuk menyebutkan para perempuan yang menyukai genre *boys love* (Dewi, 2012).

Di negara Jepang, mereka tentu lebih terbuka untuk menerima karya sastra yang memiliki konten homoseksual (Budiharso, 2018). Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara yang beradab, namun pada kenyataannya juga tak terhindar dari fenomena *fujoshi* ini. Namun, tentunya Indonesia memiliki perbedaan dengan Jepang mengenai hal ini. Perbedaannya, permasalahan ini ternyata masih belum terungkap dan menjadi perbincangan di publik, meski keberadaan *fujoshi* di Indonesia ini tidaklah sedikit (Ani, 2018).

Diperkirakan, keberadaan *fujoshi* di Indonesia sudah mulai terlihat sejak tahun 2008, yang merupakan dampak dari munculnya internet dan maraknya media sosial di Indonesia pada masa-masa itu (Ani, 2018). Kemudian, di tahun 2014 dalam sebuah situs yang bernama www.kaskus.co.id, terdapat sebuah tema pembicaraan yaitu “*Curhatan-curhatan para Fujoshi dan Fudashi*” (Ani, 2018). Di Indonesia terdapat komunitas *fujoshi* yang sudah mulai merebak di berbagai laman pada sosial media di Indonesia, salah satunya yaitu di sosial media Facebook pada 17 Juni 2016 yaitu sebuah komunitas ‘Indonesia Fujoshi Forum’ (Budiharso, 2018).

Berdasarkan penelitian Ani (2018), menghasilkan temuan dan informasi bahwa *fujoshi* di Indonesia rata-rata adalah remaja hingga dewasa dengan kelamin perempuan yang berusia 18-30 tahun. Bahkan ada juga yang berusia lebih muda, serta kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai pelajar, mahasiswi, maupun pekerja.

Fujoshi di Indonesia mayoritas aktif dalam media sosial dan memiliki pengalaman bergabung dengan komunitas penggemar seperti Otaku, K-Pop, Wota, dan lain-lain (Ani, 2018). *Fujoshi* di Indonesia, cenderung untuk memilih berhubungan sosial melalui media sosial karena *fujoshi* di merasa takut dengan adanya penolakan dari lingkungan di sekitar (Zahratussyafiyah, 2021).

Maraknya fenomena *fujoshi* di Indonesia sejalan dengan munculnya kritik dan penolakan dari masyarakat terhadap mereka (Zahratussyafiyah, 2021). Kebanyakan *fujoshi* lebih memilih untuk tertutup atau merahasiakan identitasnya. Karena membaca maupun menonton muatan pornografi, terutama muatan pornografi antar sesama jenis merupakan sebuah penyimpangan bagi pandangan masyarakat. Kegemaran terhadap konten seksual antara pasangan normal saja seringkali dicap negatif apalagi jika konten tersebut merupakan konten homoseksual (Putri, 2022).

Apalagi bagi seorang perempuan yang memiliki tekanan yang lebih kuat dalam memenuhi kriteria tertentu tentang seksualitas dirinya baik itu bisa dikarenakan oleh pengaruh agama, norma, budaya atau keyakinan lainnya (Ani, 2018). Kebanyakan *fujoshi* ini takut apabila dikucilkan, dibully dan dianggap tidak normal dengan alasan adanya pandangan dari masyarakat yang masih tabu terhadap pasangan homoseksual, terutama di Indonesia yang menganut budaya timur (Putri, 2022).

Hal-hal tersebut membuat *fujoshi* merasa takut apabila dihujat atau dihina dan bisa disebut dengan *bullying* yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut Sejiwa (2008) dalam Zakiyah, dkk (2017), *bullying* adalah suatu tindakan dengan menggunakan kekuasaan yang memiliki tujuan untuk menyakiti individu lain ataupun sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Pelaku *bullying* sering disebut dengan

istilah *bully*. Perlakuan *bully* ini tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja.

Careera, dkk (2011) dalam Muhopilah dan Tentama (2019), menyatakan bahwa korban dari *bullying* tersebut bisa terjadi pada individu dan tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada kelompok. Hal tersebut juga diungkapkan oleh seorang narasumber berinisial E melalui wawancara via video call dalam (Zahratussyafiyah, 2021), ‘‘Kalau misalnya dia tau aku fujo kan aku takutnya dihujat, dihina gitu kan’’. Saat ini istilah dari *bullying* sendiri sudah sangat akrab dan tidak asing di telinga masyarakat khususnya di Indonesia (Zakiyah, dkk, 2017).

Bullying tentu memiliki dampak negatif. Menurut Mu’ammara (2017) dalam Almira dan Marheni (2021), dampak negatif dari *bullying* yaitu dapat mengakibatkan depresi, kecemasan, sakit fisik, ketakutan, dan rendah diri. Sedangkan penelitian Harahap & Saputri (2019) dalam Almira dan Marheni (2021), menyatakan bahwa harga diri korban dipengaruhi oleh tindakan *bullying*. Menurut Modecki, dkk (2014) dalam (Darmayanti et al., 2019), dampak negatif lainnya dari *bullying* yaitu jika korban *bullying* mengalami kekerasan atau *bullying* secara fisik, maka hal inilah yang menjadi faktor dari trauma jangka pendek maupun jangka panjang.

Demikian pula dengan *fujoshi* yang mengalami *bullying*. *Fujoshi* yang mengalami *bullying*, sudah pasti juga merasakan dampak dari *bullying* yang dirasakannya. *Fujoshi* merasakan dampak dari *bullying*, seperti perasaan cemas dan juga takut dari perilaku *bullying* yang dialaminya (Zahratussyafiyah, 2021). Selain cemas dan takut, tentunya terdapat dampak negatif lainnya dari *bullying* yang dirasakan oleh *fujoshi*, diantaranya adalah merasa takut bahwa orang-orang disekitarnya akan menjauhinya dan menilai dirinya sebagai seseorang yang buruk (Zahratussyafiyah, 2021).

Individu pada umumnya, maupun individu yang mengalami *bullying* ketika menghadapi berbagai permasalahan tentu memerlukan pemecahan dari masalah tersebut yang berfungsi sebagai upaya mereka untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap masalah dan tekanan yang menimpa mereka. Konsep untuk memecahkan permasalahan ini disebut dengan *coping* (Wardani, 2009). Kata ‘*coping*’ berasal dari kata ‘*cope*’ yang bisa diartikan sebagai mengatasi, melawan, ataupun menghadapi, walaupun demikian hingga sekarang juga masih belum ada istilah dalam bahasa Indonesia yang tepat untuk mewakili istilah ini (Wardani, 2009).

Menurut Yani (1997) dalam Maryam (2017), *coping* merupakan suatu perilaku yang terlihat dan tersembunyi yang mana dilakukan oleh seorang individu untuk mengurangi ataupun menghilangkan ketegangan psikologi dalam kondisi yang penuh stres. Sedangkan Sarafino (2002) dalam Maryam (2017), mengemukakan bahwa *coping* merupakan suatu usaha yang berfungsi untuk menetralkan atau mengurangi stres yang terjadi. Haber dan Runyon (1984) dalam Maryam (2017), memandang bahwa pengertian *coping* yaitu semua bentuk dari perilaku serta pikiran (negatif atau positif) yang memiliki guna untuk mengurangi kondisi yang membebani individu supaya tidak menimbulkan stres.

Firdaus (2004) dalam Sulisty Wardani (2009), menjelaskan bahwa manfaat dari *coping* adalah supaya individu tetap bisa untuk melanjutkan kehidupan yang akan terjadi di masa mendatang atau kehidupan selanjutnya meskipun dalam keadaan memiliki suatu masalah, yaitu untuk mempertahankan keseimbangan emosi yang terdapat di diri individu tersebut, lalu juga untuk mempertahankan citra diri seseorang atau bisa disebut dengan *self image* yang positif, dan juga untuk mengurangi tekanan di lingkungannya atau menyesuaikan hal-hal negatif serta tetap melanjutkan hubungan yang baik atau memuaskan dengan orang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *fujoshi* merupakan seorang perempuan yang menyukai pasangan laki-laki, baik itu dalam cerita fiksi, film, dll. Dijuluki sebagai ‘gadis busuk’, alasannya adalah karena *fujoshi* menyukai hal yang diluar batas wajar. Karena *fujoshi* menyukai pasangan laki-laki, maka secara tidak langsung, hal ini tentu berkaitan dengan LGBT, khususnya gay.

Dan bagi masyarakat, ini tentu menjadi hal yang sangat aneh dan tabu. Sehingga tak jarang, orang-orang disekitar *fujoshi* cenderung melakukan *bullying* kepada *fujoshi*. Namun, tak semua *fujoshi* mengalami *bullying*. Perbedaan dari *fujoshi* yang di *bully* dan yang tidak di *bully* yaitu pada terletak pada bentuk *bullying* yang dialami. *Fujoshi* yang tidak di *bully*, tentu tidak mengalami bentuk *bullying* jenis apapun. Sedangkan *fujoshi* yang di *bully* mengalami jenis bentuk *bullying* seperti *bullying* fisik, non fisik atau verbal, dan juga mental atau psikologis.

Dan tentu setiap *fujoshi* yang di *bully* mengalami perlakuan *bullying*, *fujoshi* pasti memiliki strategi *coping*. Strategi *coping* sendiri merupakan suatu cara maupun usaha tersendiri bagi dirinya untuk menghadapi *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bully*. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian strategi *coping* pada *fujoshi* yang mengalami *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana strategi *coping* pada *fujoshi* yang mengalami *bullying* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berjudul ‘Strategi *Coping* Pada *Fujoshi* Yang Mengalami *Bullying*’. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *coping* pada seorang *fujoshi*, khususnya *fujoshi* yang mengalami *bullying*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan kajian maupun pengetahuan terhadap Psikologi, khususnya di bidang psikologi sosial dan klinis terkait dengan strategi *coping*.

b. Diharapkan penelitian ini mampu untuk menambah referensi serta menjadi bahan kajian untuk melanjutkan penelitian-penelitian lain terkait topik yang sama dalam bidang psikologi.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi informan, diharapkan untuk mengelola strategi *coping* dalam dirinya ketika mengalami *bullying*.

b. Bagi masyarakat, perspektif baru tentang strategi *coping* pada *fujoshi* yang mengalami *bullying*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Fujoshi merupakan seorang perempuan yang menyukai konten-konten berbau homoseksualitas. Kesukaan mereka terhadap konten homoseksualitas tersebut merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di kalangan masyarakat Indonesia. Perbedaan tersebut yang kemudian membuat individu yang menjadi *fujoshi*, rentan mengalami perilaku *bullying*. *Bullying* memiliki dampak negatif bagi keadaan psikologis seorang individu. Dampak tersebut yang membuat seorang individu yang mana mengalami perilaku *bullying* perlu memiliki strategi *coping* yang tepat, guna menjaga keadaan psikologisnya agar dapat tetap menjalankan hidup secara normal dan produktif.

Secara teoritis, strategi *coping* terdiri atas *escapism*, *minimization*, *instrumental action*, *negotiation*, *self blame*, *cautiousness*, dan *seeking meaning*. Untuk *instrumental action*, *cautiousness*, dan *negotiation*, termasuk ke dalam strategi *coping* jenis *problem focused coping*, yang merupakan sebuah tindakan yang bisa diarahkan untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan *escapism*, *minimization*, *self blame*, dan *seeking meaning*, termasuk kedalam strategi *coping* jenis *emotional focused problem*, yang merupakan melakukan berbagai cara dengan tujuan agar memodifikasi fungsi emosi tanpa memecahkan suatu masalah.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 orang *fujoshi* yang mengalami perilaku *bullying* atas kegemarannya mengonsumsi konten bertema homoseksualitas tersebut. Informan tersebut adalah informan 1 (W), informan 2 (F), dan informan 3 (M) yang merupakan wanita

berusia muda dan memiliki kegemaran sebagai seorang *fujoshi*. Ketiga informan sama-sama mengalami *bullying* dalam bentuk verbal dan mental (psikologis). Ketiga informan juga secara bersamaan mengalami dampak *bullying* seperti perasaan tidak nyaman, sedih, rendah diri, terancam, cemas, marah, dan mengalami ketakutan. Berkaitan dengan strategi *coping* yang dilakukan, ketiga informan menerapkan strategi *coping* atas dampak *bullying* yang diterimanya sebagai seorang *fujoshi* dengan bentuk masing-masing yang cukup berbeda.

Pada informan pertama yaitu W, melakukan strategi *coping* dengan bentuk *escapism* (menghindar dengan aktivitas lain), *minimization* (mengabaikan *bullying*), dan *instrumental action* (melakukan suatu aksi dengan membalas perkataan dari pelaku *bullying*). Kemudian pada informan kedua yaitu F, melakukan strategi *coping* atas *bullying* yang dialaminya dengan *self blame* (menyalahkan dirinya sendiri, karena *bullying* disebabkan oleh dirinya yang merupakan seorang *fujoshi*), dan *cautiousness* (meminta saran kepada orang lain yaitu bercerita kepada ibunya). Selanjutnya pada informan ketiga yaitu M, melakukan strategi *coping* berupa *minimization* (mengabaikan *bullying*), *self blame* (menyalahkan dirinya sendiri karena ia merupakan seorang *fujoshi*), dan *escapism* (menghindar dengan aktivitas lain).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap ketiga informan, ditemukan perbedaan bahwa informan 1 (W) dan informan 3 (M), tidak melakukan strategi *coping* berbentuk *cautiousness* (meminta saran kepada orang lain), seperti apa yang dilakukan oleh informan kedua (F) dengan bercerita kepada orang terdekatnya yaitu ibunya. Penyebab dari perbedaan tersebut adalah informan 2 (F) memiliki kelekatan yang kuat dengan ibunya sebagai orang tua dan orang terdekatnya. Hal ini berbeda dengan informan 1 (W) dan informan 3 (M) yang tidak memiliki kelekatan dengan orang tua ataupun keluarganya secara mendalam.

Hasil temuan lain adalah dalam penelitian ini tidak ditemukan satupun informan yang mengungkapkan bahwa dirinya melakukan strategi *coping* berupa *seeking meaning* yang merupakan salah satu bentuk dari strategi *coping* berbasis *emotional focused coping*. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan individu dengan tingkat pemaknaan dan penerimaan dirinya sebagai seorang *fujoshi* untuk melihat makna atas peristiwa *bullying* sebagai seorang *fujoshi*.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian strategi *coping* pada *fujoshi* yang mengalami *bullying*, yang mana dilakukan oleh peneliti tentu masih ditemukan adanya kekurangan dan tentunya jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan saran penelitian, guna untuk diteliti oleh peneliti di penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi *coping* pada *fujoshi* yang mengalami *bullying*, dengan tujuan agar penelitian yang diteliti dapat lebih baik kedepannya, yaitu:

1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang diajukan oleh peneliti untuk kemudian dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya dengan tema dalam konteks ini diharapkan dengan metode secara kuantitatif untuk meneliti besaran pengaruh serta efektivitas dari strategi *coping* dengan dampak *bullying* yang dialami oleh *fujoshi*.
- b. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan individu *fujoshi* dari kalangan yang memiliki tingkat religiusitas atau individu dengan tingkat pemaknaan dan penerimaan diri dalam hidupnya sebagai *fujoshi* yang mengalami *bullying*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, belum ditemukan seorang subjek *fujoshi* yang melakukan strategi *coping* jenis *seeking meaning* seperti aktivitas berdo'a.

- c. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel lain yang dapat membantu seorang *fujoshi* untuk menghadapi dan mengatasi dampak *bullying* yang dialaminya selain strategi *coping*.

2. Saran Praktis

- a. Diharapkan bagi informan yang telah mengalami dampak negatif dari *bullying* yang cukup parah maupun informan atau narasumber di masa yang akan mendatang, apabila mengalami *bullying* baik secara fisik maupun mental dapat mencari bantuan ke pihak-pihak yang berwenang. Dapat dicontohkan seperti dokter untuk memberikan pertolongan fisik apabila mengalami *bullying* secara fisik, kepolisian atau pihak-pihak yang berwajib lainnya dapat memberikan keamanan, serta tenaga kesehatan mental seperti psikolog dan juga konselor untuk dapat memberikan pertolongan dari segi psikis atas dampak negatif dari perilaku *bullying* yang ditimbulkan oleh pelaku *bullying*.
- b. Diharapkan informan dapat kembali mempertimbangkan pilihannya untuk menjadi seorang *fujoshi*, khususnya dalam konteks bahwa Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang diketahui standar sosialnya penuh dengan norma serta dogma agama yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang diyakini oleh seorang *fujoshi*. Nilai-nilai tersebut tentunya dapat menimbulkan konsekuensi-konsekuensi negatif seperti ini, sehingga seorang *fujoshi* perlu mempertimbangkan kembali atas adanya potensi tersebut dalam menjadi *fujoshi* di Indonesia.
- c. Diharapkan bagi informan sebagai *fujoshi*, peneliti tidak membenarkan untuk ikut bergabung kedalam komunitas LGBT dikarenakan bertentangan dengan nilai sosial dan keagamaan yang berlaku di Indonesia.

- d. *Stakeholder* terkait seperti pihak pemerintah atau instansi pendidikan perlu melakukan konsolidasi untuk melakukan langkah preventif, promotif, dan kuratif untuk mencegah aktivitas *bullying* dan mengurangi dampak negatif *bullying* baik pada konteks penelitian ini, atau *bullying* yang disebabkan karena hal-hal selain fenomena dalam penelitian ini. Karena telah dijelaskan dalam penelitian ini bahwa *bullying* dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dan kerugian. Sehingga perilaku *bullying* sebagai penyebab dan dalam bentuk apapun sangat tidak dibenarkan untuk dilakukan oleh setiap individu.



DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis fenomenologis interpretatif tentang definisi bullying dan harga diri bagi korban bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211>
- Ani, Y. A. (2018). Fujoshi ala Indonesia dalam penciptaan komik. *Invensi*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.24821/invensi.v3i1.2104>
- Arista, N. M. (2015). Studi komparasi perbandingan dampak media sosial terhadap perilaku bullying remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2), 92–96. <https://doi.org/10.21009/jkkp.022.05>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *teknologi pendidikan*, 10, 46–62.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (IV)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayanti, K. K. H., dkk. (2019). Bullying di sekolah: pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Dewi, P. A. (2012). Komunitas fujoshi di kalangan perempuan Indonesia. *Lingua Cultura*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.21512/lc.v6i2.404>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Hana, D. R., & Suwarti, S. (2020). Dampak psikologis peserta didik yang menjadi korban cyber bullying. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 20-28.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hardiyanti, R., & Permana, I. (2019). Strategi coping terhadap stress kerja pada perawat di Rumah Sakit: literatur review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 73–81. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Latifah Gusri, dkk. (2021). Konstruksi identitas gender pada budaya populer Jepang (analisis etnografi virtual fenomena fujoshi pada media sosial). *Mediakita*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v5i1.3584>
- Maryam, S. (2017). Strategi coping : teori dan sumberdayanya. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>

- Nur Tadzakaroh, D. (2017). Perempuan, identitas, dan komik homoerotik. *In Skripsi: Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Vol. 53, Issue 9)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nuris Yuhbaba, Z. (2019). Eksplorasi perilaku bullying di Pesantren. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(1), 63–71. <https://doi.org/10.36858/jkds.v7i1.143>
- Oetomo, D. D. (2001). Memberi suara pada yang bisu. *Yogyakarta: Galang Press*.
- Putri, S. W. (2022). Keterbukaan diri remaja fujoshi di kelurahan Bentiring Kota Bengkulu. *Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Rachmah, D. N. (2016). Empati pada pelaku bullying. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i2.487>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rokhmansyah, A. (2020). Posisi kelompok lgbt dalam bingkai media: studi wacana kritis Michael Foucault terhadap pemberitaan lgbt pada media daring kompas. In *Prosiding Seminar Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 387–395.
- Santoso, M. B. (2016). Lgbt dalam perspektif hak asasi manusia. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 220. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13206>
- Sheva, V. N., & Roosiani, I. (2022). Pengaruh genre boy's love pada komunitas fujoshi di Indonesia. *Idea: Jurnal Studi Jepang*, 4(1), 52–59. <https://doi.org/10.33751/idea.v4i1.5212>
- Sudarsyah, A. (2016). Kerangka analisis data fenomenologi (contoh analisis teks sebuah catatan harian). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 21–27. <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3475>
- Sulistyo, W. D. (2009). Strategi coping orang tua menghadapi anak autisme. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 30. <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1628/1158>
- Umasugi, S. C. (2013). Hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja. 2(1), 1–19.
- Vesky, P., & Hasmira, M. H. (2021). View of kajian semiotika fujoshi dalam memaknai konten yaoi di grup telegram nomin shiper. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(3), 333–347. <http://perspektif.pppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/450/220>
- Winduwati, S. (2015). Fujoshi remaja dan kenikmatan bermedia yaoi (studi kasus pada remaja putri penggemar fiksi romantis homoerotis Jepang). *Karya Ilmiah Dosen Fikom: Dinamika M*, 1–22.
- Wulandari, P., dkk. (2021). Gambaran religiusitas pada fujoshi. *Taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 151–171.
- Yusuf, A. M. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan (4th ed.). *Jakarta: Kencana*.

Zahratussyafiyah, Z. (2021). Gambaran social anxiety pada fujoshi. *Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*

Zakiah, E. Z., dkk. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

Zsila, A., & Demetrovics, Z. (2017). Redrawing boundaries of gender and sexuality: a psychology reconceptualization of the boys' love phenomenon. *Intensities, The Journal Id Cult Media*, (9), 34–49.

